

Efektifitas Layanan Bimbingan Karier Terhadap Perencanaan Karier Pada Santri Tingkat Akhir

Diana Vidya Fakhriyani*, Ishlakhatus Sa'idah

Institut Agama Islam negeri Madura, Jawa Timur, Indonesia.

*Korespondensi: dianafakhriyani@gmail.com

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Dikirim: 24 Desember 2022

Direvisi: 11 Maret 2023

Diterima: 28 Maret 2023

Kata Kunci:

Bimbingan Karier;
Perencanaan Karier;
Santri.

Abstrak

Tujuan Penelitian: Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan karier terhadap perencanaan karier pada santri tingkat akhir di Pondok Pesantren Al-Kautsar Pamekasan-Madura.

Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian pra eksperimen, yakni *One Group Pretest – Posttest Design*. Sampel penelitian berjumlah 14 orang santri, dengan purposive sampling sebagai teknik pengambilan sampel.

Hasil Penelitian: Hasil penelitian membuktikan bahwa layanan bimbingan karier efektif untuk meningkatkan perencanaan karier pada santri tingkat akhir.

Kesimpulan: Layanan bimbingan karier efektif dalam: meningkatkan kemampuan perencanaan karier santri; mengembangkan kesadaran santri pada pentingnya perencanaan karier masa depan; membantu santri untuk memiliki pemahaman terhadap perencanaan karier berdasarkan atas minat dan kemampuan atau potensi diri; mendapatkan informasi yang memadai sebagai orientasi karier di masa depan. Maka dari itu, layanan bimbingan karier pada santri tingkat akhir, sangat penting diberikan karena dapat menunjang dalam memetakan arah karier setelah lulus dari jenjang SMA.

Implikasi: Layanan bimbingan karier bagi santri dapat membantu santri dalam merencanakan kariernya, sehingga santri mampu mengambil keputusan atas kariernya secara tepat sesuai dengan perencanaan karier yang optimal.

PENDAHULUAN

Keberhasilan pencapaian karier siswa ditentukan oleh kemampuannya dalam merencanakan dan memutuskan arah karier. Kemampuan membuat perencanaan karier yang baik, ditentukan oleh bagaimana siswa memahami dirinya sendiri (Carrico dkk., 2019; Zhang dkk., 2019). Disamping itu, perencanaan karier yang baik berkaitan dengan pemahaman siswa terhadap karier itu sendiri (Han, 2019; Prescod dkk., 2019; Srivastava, 2019). Dengan demikian, siswa akan mampu merencanakan kariernya dengan baik apabila sesuai dengan dirinya dan pemahamannya tentang karier tersebut. Perencanaan karier tidak hanya membantu siswa dalam merencanakan kariernya, tetapi juga membantu dalam menggali dan mengembangkan potensi diri, bahkan dapat meningkatkan kemampuan inovasi kewirausahaannya (Han, 2019). Perencanaan karier yang baik akan berdampak pada kesesuaian arah karier di semua jenis dan jenjang pendidikan.

Perkembangan karier pada siswa Sekolah Menengah Atas (selanjutnya disingkat SMA), termasuk santri pada tingkat akhir, berada dalam tahapan eksplorasi. Pada tahapan eksplorasi karier ini, tugas perkembangan seseorang dalam ranah karier yang harus dituntaskan adalah mengetahui keterampilan, mendapatkan informasi yang substansial dalam menentukan keputusan karier, memahami minat dan keterampilan (kemampuan), dan juga memahami kesempatan kerja. Dengan demikian, individu mampu memahami tentang bidang pekerjaan berdasarkan dengan minat dan kemampuannya, sehingga mampu membuat keputusan karier yang optimal (Supriatna, 2009). Dalam rangka mengeksplorasi karier dapat dilakukan dengan cara mengetahui potensi diri, memperoleh informasi karier, menentukan bidang pekerjaan berdasarkan minat dan kemampuan, serta membuat keputusan karier yang tepat. Maka perlu adanya upaya dalam rangka membantu siswa untuk merumuskan perencanaan karier, sehingga berhasil dalam mencapai karier yang optimal di masa mendatang.

Ketidaksesuaian siswa dalam memilih bidang karier akan memunculkan konsekuensi permasalahan tertentu baginya (Khairun dkk., 2016). Konsekuensi tersebut berkaitan dengan beberapa hal, yaitu



hambatan yang akan dialami saat melaksanakan tahapan perkembangan karier selanjutnya, tidak optimalnya siswa saat proses pembelajaran di sekolah, serta masalah-masalah lainnya yang mungkin muncul karena kurang maksimalnya perencanaan karier sehingga menimbulkan ketidaktepatan dalam memutuskan pilihan karier. Faktanya, tidak sedikit diantara siswa lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang mengalami hambatan dalam mempersiapkan mental serta kepribadian untuk perencanaan kariernya, baik berkaitan dengan studi lanjut ataupun ketika akan memasuki dunia kerja. Hal tersebut juga ditemukan pada santri yang berada pada tingkat akhir di Pondok Pesantren Al-Kaustar Pamekasan Madura.

Temuan awal pra penelitian diketahui bahwa santri merasa bimbang dalam menentukan karier lanjutan setelah lulus dari SMA. Dapat dikatakan bahwa kemampuan santri pada tingkat akhir belum maksimal dalam mempersiapkan kariernya. Hal ini ditandai dengan wawasan (pengetahuan) santri yang minim tentang informasi yang berkaitan dengan karier, baik yang berkaitan dengan informasi sekolah lanjutan yaitu mengenai informasi program studi pada perguruan tinggi maupun informasi dunia kerja. Akibatnya, santri menghadapi berbagai masalah seperti ketidaksiapan dalam menentukan aktivitas setelah lulus, ketidaksiapan memilih jenis studi lanjutan ataupun rencana pekerjaan selanjutnya.

Kesulitan-kesulitan dalam menentukan keputusan/ arah karier dapat diminimalisir jika santri mempunyai informasi yang memadai tentang sesuatu hal yang berhubungan dengan dunia karier (Hanafi dkk., 2021). Maka, seyogyanya mereka memperoleh layanan bimbingan untuk mendapatkan pemahaman tentang berbagai hal diantaranya adalah tentang kondisi diri dan karakteristiknya, yakni dari sisi identitas diri & sosial, serta aspirasi karier. Pemahaman akan identitas diri dan sosial dapat membantu santri dalam mengetahui dan memahami tentang kelebihan dan kekurangan pada dirinya, serta kondisi sosiokultural di lingkungannya. Selanjutnya, aspirasi karier dapat membantu santri untuk memahami suatu hal yang melandasi pemilihan karier, misalnya syarat yang dibutuhkan dalam pekerjaan, jenis-jenis serta peluang pekerjaan, dan hal lainnya yang berkaitan dengan minat dan cita-citanya. Pemahaman terhadap diri sendiri, sosial, serta aspirasi karier dapat dimaksimalkan, diantaranya melalui bimbingan karier, sehingga dapat mengarahkan individu untuk untuk mencapai keseimbangan dan keserasian pada semua aspek perkembangan, baik intelektual, sosial maupun emosional sehingga mereka mampu mengaktualisasikan diri.

Layanan bimbingan dan konseling terdiri atas bidang layanan berikut ini, yaitu pribadi, sosial, belajar, dan karier. Lebih lanjut, bimbingan karier berusaha membantu individu untuk mengatasi permasalahan karier dengan memperoleh keselarasan yang optimal antara kemampuan dan lingkungannya sehingga meraih kesuksesan dalam pemilihan kariernya. Bimbingan karier adalah suatu bimbingan sebagai upaya membantu individu untuk menyiapkan diri dalam rangka menghadapi dunia kerja, yakni bagaimana menentukan pekerjaan, bagaimana membekali diri agar mampu mengemban suatu jabatan tertentu, dan yang seharusnya diusahakan agar mampu melakukan penyesuaian diri dari berbagai tuntutan pekerjaan yang digeluti (Winkel & Hastuti, 2013), dengan cara mengenal diri dan memahami diri, memahami dunia kerja, serta mampu mengoptimalkan masa depannya, sesuai dengan kehidupan yang dicita-citakannya (Nurihsan, 2018).

Bimbingan karier diartikan sebagai suatu proses dalam memberikan bantuan secara sistematis pada seseorang atau kelompok yang berkenaan dengan karier, agar menjadi pribadi yang mandiri (Sukardi & Kusmawati, N, 2010). Bimbingan karier tidak bersifat *teacher centred*, melainkan sebaliknya yakni siswa sebagai pusat dalam menentukan arah karier (Salahudin, 2016). Dengan demikian, bimbingan karier dapat dipahami sebagai bantuan psikologis oleh lonselor sebagai pembimbing kepada konseli sebagai individu yang dibimbing dalam menangani persoalan karier dengan membuat keputusan karier dengan tepat. Bimbingan karier memiliki tujuan untuk membantu seseorang dalam memaksimalkan kemampuan (keterampilan) yang diperlukan, sehingga mampu mengembangkan karier yang sesuai pilihannya secara maksimal (Surya, 1988), dalam hal ini, bimbingan karier dimaksudkan untuk membantu siswa dalam menggapai tujuan, yakni agar secara mandiri siswa dapat mengambil keputusan karir, mencapai karir, serta mempertahankannya di masa depan (Hartono, 2018).

Selain itu, bimbingan karier memiliki tujuan agar seseorang mampu memahami dan menilai diri sendiri baik mengenai kemampuan, bakat, minat maupun aspirasi kariernya, mampu membuat perencanaan untuk masa depan, serta menemukan karier yang sesuai dengannya (Walgito, 2011). Dengan demikian,

dapat diketahui bahwa bimbingan karier bertujuan untuk membantu seseorang untuk memahami, merencanakan, dan memutuskan pilihan karier berdasarkan potensi yang dimiliki baik bakat, minat, kemampuan, pengetahuan, maupun kepribadiannya secara maksimal. Kemampuan tersebut, memungkinkan seseorang dalam memahami arah karier baik studi lanjutan ataupun pekerjaan sehingga mampu memilih dan merencanakan karier dengan baik di masa mendatang (Rahma, 2010).

Maka dari itu, penting untuk melaksanakan kegiatan dalam rangka mengembangkan perencanaan karier santri, misalnya melalui suatu kegiatan intruksional ataupun bimbingan konseling, yakni bimbingan karier. Bimbingan karier sebenarnya tidak hanya sekedar memberi respon terhadap permasalahan yang muncul yang berkenaan dengan karier, namun juga membantu dalam memperoleh wawasan dan *skill* yang diperlukan dalam studi lanjutan ataupun dunia kerja. Bimbingan karier juga menekankan pada bagaimana merencanakan kehidupan seseorang dengan mempertimbangkan identitas diri dan sosial, dengan mengoptimalkan potensi yang dimilikinya dan meminimalisir kekurangannya.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tentang layanan bimbingan karier dan perencanaan karier pada santri yang berada pada tingkat akhir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas layanan bimbingan karier terhadap perencanaan karier pada santri tingkat akhir di Pondok Pesantren Al-Kautsar di Pamekasan Madura. Layanan bimbingan karier bagi santri tingkat akhir merupakan bidang pada bimbingan dan konseling sebagai upaya membantu santri untuk mengatasi permasalahan karier. Selanjutnya, layanan bimbingan karier bagi santri, diharapkan dapat membantu santri dalam merencanakan kariernya, sehingga santri mampu mengambil keputusan atas kariernya secara tepat sesuai dengan perencanaan karier yang optimal.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu eksperimen dengan metode *pre experimental design*, sebagai pertimbangan bahwa variabel lainnya yang tidak dilibatkan pada penelitian ini juga dapat memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. *One Group Pretest – Posttest Design* digunakan sebagai rancangan penelitian dalam penelitian ini. Sehingga, memungkinkan peneliti untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat dengan membandingkan kondisi sebelum diberi *treatment* atau perlakuan, dengan sesudah diberi perlakuan (Sugiyono, 2017). Rancangan penelitian ini tidak melibatkan variabel kontrol ataupun pengacakan, dengan demikian *pretest* dan *posttest* diberikan pada sampel penelitian yang sama. Hasil pengukuran merupakan perbandingan antara nilai *pretest* dan *posttest* setelah diberikan *treatment* atau perlakuan.

Partisipan

Sampel penelitian pada penelitian ini adalah santri tingkat akhir di Pondok Pesantren Al-Kautsar Pamekasan Madura dengan jumlah 14 orang, dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria sampel penelitian dalam penelitian ini, yaitu: 1) merupakan santri yang bermukim di Pondok Pesantren, 2) santri yang telah berada pada tingkat akhir (santri kelas 3 SMA / yang telah lulus SMA namun belum memutuskan arah karier), 3) masih mengalami kebingungan dalam menentukan arah karier pasca lulus dari bangku SMA.

Bahan dan Peralatan

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan angket (kuesioner) sebagai instrumen penelitian. Instrumen penelitian ini menggunakan skala perencanaan karier, yang berbentuk skala *Likert*. Penggunaan skala *Likert* bertujuan untuk mengukur sikap, pendapat, serta persepsi seseorang atau kelompok mengenai suatu fenomena sosial (Sugiyono, 2017). Skala disebarkan untuk mengetahui nilai perencanaan karier baik sebelum maupun sesudah diberikan *treatment* (perlakuan). Skala perencanaan karier terdiri atas 20 butir pernyataan tentang perencanaan karier, berdasarkan definisi operasional yang mengacu pada aspek-aspek perencanaan karier. Aspek tersebut yaitu pengetahuan dan pemahaman diri sendiri, memiliki motivasi untuk mencari informasi tentang karier, dan mengetahui perencanaan karier di kehidupan masa depan.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam rangka mengetahui efektivitas layanan bimbingan karier terhadap perencanaan karier pada santri tingkat akhir. Maka dari itu, variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah perencanaan karier yang selanjutnya diujikan pada sampel penelitian, baik sebelum maupun sesudah diberikan *treatment*. Sampel penelitian yang telah ditentukan sebelumnya, diinstruksikan untuk mengisi skala perencanaan karier (dilakukan *pretest*), sehingga diketahui skor *pretest* yang dihasilkan. Selanjutnya, peneliti memberikan *treatment* (perlakuan). Bentuk perlakuan yang diberikan yaitu berupa layanan bimbingan karier. Pemberian perlakuan ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Kautsar Pamekasan Madura dengan metode caramah dan *brainstorming*. Pemberian materi dalam layanan bimbingan karier tersebut mengenai tiga bahasan, yaitu pemahaman potensi diri, perencanaan karier, dan pengambilan keputusan karier. Setelah diberikan perlakuan, dilakukan *posttest* untuk mengetahui efek dari perlakuan yang diberikan, dengan menginstruksikan sampel penelitian untuk mengisi skala perencanaan karier. Peneliti juga melakukan wawancara tidak terstruktur untuk menguatkan hasil penelitian yang didapatkan.

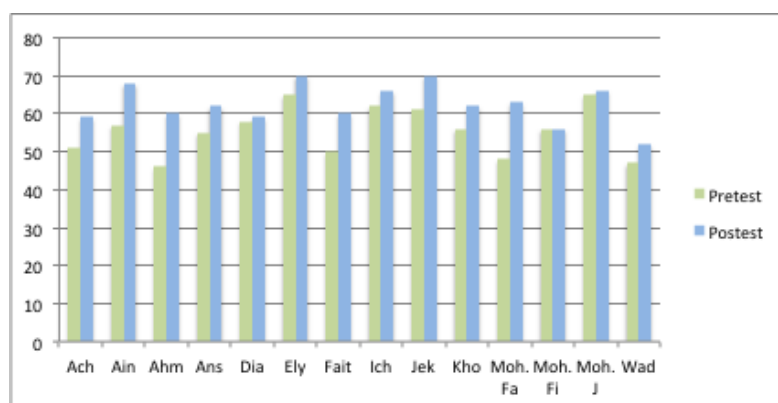
Teknik Analisis Data

Selanjutnya dilakukan analisis data. Melalui analisis data, peneliti dapat melihat perbandingan perencanaan karier santri tingkat akhir antara *pretest* dan *posttest*, yaitu antara sebelum dan sesudah diberikan *treatment* (perlakuan). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-t, melalui uji nonparametris yaitu *Wilcoxon Signed Rank Test* sebagai uji alternatif dari *paired sample T-test*.

HASIL

Berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti, skor *pretest* dan *posttest* pada masing-masing sampel penelitian dapat diamati dalam gambar 1. Gambar 1 menunjukkan bahwa hasil penelitian membuktikan jika layanan bimbingan karier efektif dalam meningkatkan perencanaan karier santri tingkat akhir. Gambar 2 menunjukkan bahwa total skor *pretest* dari 14 orang santri tingkat akhir sebesar 777 poin dan total skor *posttest* sebesar 873 poin. Angka tersebut menunjukkan kenaikan skor antara sebelum diberikan *treatment* (perlakuan) dan sesudahnya melalui layanan bimbingan karier, sebesar 96 poin atau 12,35%.

Secara rinci, data *pretest*, *posttest*, serta kenaikan skor antara *pretest* & *posttest* perencanaan karier santri tingkat akhir di Pondok Pesantren Al-Kautsar Pamekasan Madura dapat dilihat pada Tabel 1, Tabel 2, dan Tabel 3.



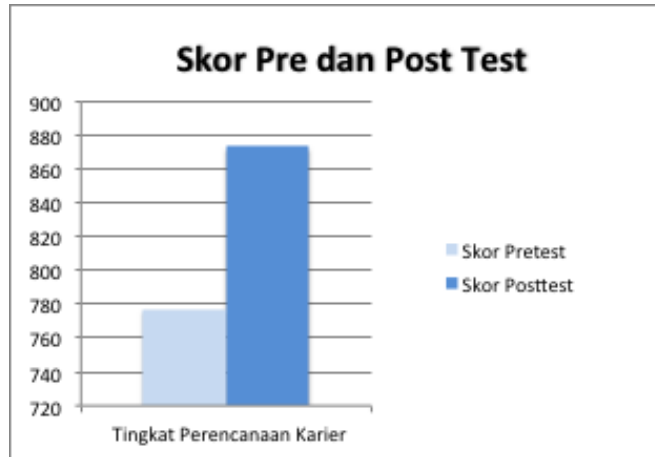
Gambar 1. Skor pada *Pretest-Posttest* Perencanaan Karier Santri Tingkat Akhir

Tabel 1. Hasil *Pretest* Perencanaan Karier Santri Tingkat Akhir

<i>Pretest</i>				
	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	sedang	10	71.4	71.4
	tinggi	4	28.6	100.0
	Total	14	100.0	100.0

Tabel 2. Hasil *Posttest* Perencanaan Karier Santri Tingkat Akhir

<i>Posttest</i>					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	sedang	4	28.6	28.6	28.6
	tinggi	10	71.4	71.4	100.0
Total		14	100.0	100.0	



Gambar 2. Prosentase Kenaikan Perencanaan Karier Santri

Tabel 3. Kenaikan Skor *Pretest-Posttest*

Subyek	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Progres</i>
Ach	51	59	8
Ain	57	68	11
Ahm	46	60	14
Ans	55	62	7
Dia	58	59	1
Ely	65	70	5
Fait	50	60	10
Ich	62	66	4
Jek	61	70	9
Kho	56	62	6
Moh. Fa	48	63	15
Moh. Fi	56	56	0
Moh. J	65	66	1
Wad	47	52	5

Setelah dilakukan *pretest*, kemudian peneliti memberikan perlakuan (*treatment*) berupa layanan bimbingan karier dan dilanjutkan dengan melakukan *posttest* pada sampel penelitian yang sama. Data *posttest* pada tabel 2 di atas menunjukkan bahwa setelah diberikan perlakuan yakni layanan bimbingan karier, sebagian besar sampel penelitian memiliki perencanaan karier yang tinggi (71.4%), dan lebih sedikit yang memiliki perencanaan karier sedang (28.6%). Santri tingkat akhir memiliki perencanaan karier pada kategori tinggi dengan jumlah 10 orang santri dan pada kategori sedang dengan jumlah 4 orang santri. Dapat dikatakan bahwa terdapat 6 orang santri yang mengalami peningkatan skor, dari kategori sedang ke kategori tinggi sesudah diberikan perlakuan. Sementara, beberapa orang lainnya hanya mengalami peningkatan skor perencanaan karier setelah mengikuti layanan bimbingan karier, tetapi tetap dalam kategorisasinya. Artinya, skor perencanaan karier mengalami peningkatan, namun tetap dalam kategori yang sama yakni dalam kategori sedang.

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 14 orang santri sebagai sampel penelitian, sebanyak 13 santri

mengalami peningkatan skor setelah diberikan perlakuan melalui layanan bimbingan karier. Namun 1 orang santri tidak mengalami peningkatan skor (tetap). Skor rerata menunjukkan peningkatan sebesar 6,86 (dibulatkan menjadi 7).

Adapun rincian hasil uji *wilcoxon signed ranks* dapat diamati pada Tabel berikut ini:

Tabel 5. Hasil Uji Wilcoxon Signed Ranks

<i>Test Statistics^a</i>	
	<i>Post - Pre</i>
Z	-3.182 ^b
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.001
a. <i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i>	
b. <i>Based on negative ranks.</i>	

Hasil pada analisis uji Wilcoxon Signed Ranks ditunjukkan melalui nilai Z sebesar -3.182 dengan p value (*Asymp. Sig 2 tailed*) sebesar $0.001 < 0.05$. Maka, keputusan hipotesis adalah H_a diterima yang berarti bahwa ada perbedaan yang signifikan pada kemampuan perencanaan karier santri tingkat akhir di Pondok Pesantren Al-Kautsar Pamekasan Madura antara pretest dan posttest. Artinya, terdapat peningkatan kemampuan dalam perencanaan karier santri tingkat akhir setelah memperoleh layanan bimbingan karier. Dengan demikian, temuan pada penelitian ini menyimpulkan bahwa layanan bimbingan karier efektif meningkatkan kemampuan perencanaan karier santri tingkat akhir di Pondok Pesantren Al-Kautsar Pamekasan Madura.

PEMBAHASAN

Bimbingan karier merupakan upaya dalam membantu seseorang atau sekelompok orang agar mampu memahami diri, mengetahui dunia pekerjaan, dan mengoptimalkan diri untuk masa depan yang sesuai dengan kehidupan yang dicita-citakannya. Layanan bimbingan karier bertujuan agar seseorang mampu menyiapkan diri dalam perkembangan kariernya, mampu merencanakan dan menentukan keputusan (arah) karier dengan tepat, serta bertanggungjawab pada keputusannya, sehingga mereka dapat mengaktualisasikan diri secara bermakna sesuai minat dan potensi masing-masing. Layanan bimbingan karier yang diberikan, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan karier, baik siswa maupun mahasiswa.

Berikut beberapa penelitian mengenai layanan bimbingan karier. Program bimbingan karier efektif meminimalisir kurangnya informasi dan informasi yang tidak konsisten pada mahasiswa. Namun, tidak efektif dalam mengatasi ketidaksiapan dalam karier (Monika, 2018). Teknik konseling karier (*Career Counseling Technique*) atau CCT lebih efektif digunakan daripada teknik bimbingan karier (*Career Guidance Technique*) atau CGT untuk meningkatkan kematangan karier siswa, namun keduanya (CCT dan CGT) efektif untuk diterapkan (Babatunde, 2017). Layanan bimbingan karier di masa Pandemi COVID-19 sebagai bentuk perlakuan dalam memotivasi diri untuk bangkit dari keterpurukan dan mendapatkan pekerjaan baru sesuai dengan minat dan keahliannya (Suwidagdho dkk., 2020). Terdapat korelasi antara layanan bimbingan karier yang diberikan dengan kesiapan para siswa dalam menghadapi dunia kerja (Usman, 2020). Penelitian terdahulu tersebut menjelaskan bahwa layanan bimbingan karier penting untuk diselenggarakan karena berpengaruh terhadap kematangan karier.

Selanjutnya, kematangan karier yang dimiliki akan berpengaruh terhadap kesuksesan berprestasi dalam karier, di mana hal tersebut sesuai dengan penelitian berikut ini. Kesuksesan berprestasi dalam karier dipengaruhi oleh kemampuan merencanakan dan memutuskan pilihan karier dengan baik (Zhang dkk., 2019). Kematangan eksplorasi karier siswa pada aspek sikap dan kompetensi, dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan karier (Khairun dkk., 2016). Pemahaman karier siswa dapat meningkat melalui modul informasi karier (Wardani & Trisnani, 2019). Penelitian membuktikan jika layanan informasi karier memberikan pengaruh terhadap pemahaman karier siswa (Datar & Ahmad, 2019). Artinya, pemahaman karier dapat meningkat setelah diberikan informasi karier (Andriani, 2019; Lestari & Supriyo, 2016; Muttaqin dkk., 2017; Zakaria, 2018). Layanan informasi karier merupakan sarana untuk menyampaikan informasi dalam rangka membantu siswa menentukan jenis pekerjaan yang sesuai dengan

potensinya (Pustika dkk., 2019). Tingkat pemahaman karier siswa mengalami peningkatan skor, yakni berada pada kategori tinggi setelah diberikan *treatment* berupa layanan informasi karier yang merupakan sarana dalam menyampaikan informasi karier untuk memahami arah karier. Selanjutnya, pemahaman karier dapat berimbans pada perencanaan karier yang baik dan matang.

Penelitian ini pada hakekatnya adalah untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan karier terhadap perencanaan karier pada santri tingkat akhir di Pondok Pesantren Al-Kautsar Pamekasan-Madura. Dengan memahami perencanaan karier, para santri tingkat akhir diharapkan mampu merencanakan dan membuat keputusan atas pilihan karier yang sesuai dengan minat dan kemampuannya, yaitu berdasarkan identitas dan aspirasi kariernya. Data *pretest* dalam penelitian menunjukkan bahwa santri pada tingkat akhir mengalami kebingungan untuk memutuskan arah karier pasca SMA. Selanjutnya, *treatment* dilakukan dengan memberikan layanan bimbingan karier. Layanan bimbingan karier tersebut terlaksana dengan baik, yang terbukti dari hasil wawancara yang menyimpulkan bahwa sampel penelitian terlihat antusias dalam mengikuti layanan bimbingan karier dan melalui angket penelitian dihasilkan suatu kesimpulan bahwa perencanaan karier santri dapat dioptimalkan melalui layanan bimbingan karier.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwasanya layanan bimbingan karier efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karier santri tingkat akhir di Pondok Pesantren Al-Kautsar Pamekasan Madura. Hal tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya tentang layanan bimbingan karier yang berpengaruh terhadap perencanaan karier siswa (Hasanah dkk., 2019); layanan bimbingan karier dapat meningkatkan pemahaman perencanaan karier siswa di sekolah (Sitompul, 2018); serta meningkatkan informasi tentang karier (Monika, 2018).

Data menunjukkan bahwa sebelum diberi perlakuan, hanya sebesar 28,6% santri yang memiliki perencanaan karier dengan kategori tinggi. Namun, terjadi peningkatan, santri yang memiliki perencanaan karier yang tinggi meningkat sebanyak 71,4%, setelah diberikan *treatment* (perlakuan) berupa layanan bimbingan karier. Dari jumlah keseluruhan sampel penelitian yang berjumlah 14 orang santri tingkat akhir, sebanyak 13 orang mengalami peningkatan skor perencanaan karier, tetapi 1 orang tidak mengalami peningkatan skor (tetap). Peningkatan skor total antara sebelum diberikan *treatment* (*pretest*) dan sesudah diberikan *treatment* (*posttest*) adalah sebesar 12,35%.

Melalui *Wilcoxon Signed Ranks Test* juga membuktikan bahwa ada perbedaan bermakna antara *pretest* dan *posttest*, artinya terjadi peningkatan pada kemampuan santri tingkat akhir dalam merencanakan karier setelah diberikan perlakuan (*treatment*) berupa layanan bimbingan karier. Dengan demikian, layanan bimbingan karier secara nyata dapat meningkatkan kemampuan santri dalam merencanakan karier, yakni santri mampu dalam merencanakan kariernya secara optimal, sehingga selanjutnya dapat semakin meningkatkan mutu lulusan.

KESIMPULAN

Penelitian tentang efektivitas layanan bimbingan karier terhadap perencanaan karier yang dilakukan pada santri tingkat akhir di Pondok Pesantren Al-Kautsar, membuktikan bahwa: *pertama*, layanan bimbingan karier efektif untuk diterapkan dalam rangka meningkatkan kemampuan perencanaan karier santri. Hal tersebut ditunjukkan melalui hasil penelitian ini, yakni sebanyak 71,4% santri memiliki perencanaan karier yang tinggi setelah diberikan layanan bimbingan karier. *Kedua*, melalui perlakuan yang diberikan berupa layanan bimbingan karier, mampu mengembangkan kesadaran santri terhadap pentingnya perencanaan karier untuk masa depan. *Ketiga*, melalui layanan bimbingan karier, dapat membantu santri untuk memiliki pemahaman terhadap perencanaan karier berdasarkan atas minat dan kemampuan atau potensi diri. *Keempat*, layanan bimbingan karier memungkinkan santri mendapatkan informasi yang memadai sebagai orientasi karier di masa depan. *Kelima*, layanan bimbingan karier pada santri tingkat akhir sangat penting diselenggarakan, karena juga bertujuan untuk membantu memetakan arah karier setelah SMA, baik berkaitan dengan studi lanjutan ataupun dunia kerja.

Adapun saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, yaitu: *pertama*, para pembimbing dalam layanan bimbingan karier perlu memperhatikan proses pemberian layanan dalam rangka

mempersiapkan karier dan dapat dilakukan secara berkala. *Kedua*, perencanaan karier perlu ditingkatkan melalui layanan bimbingan karier, khususnya pada para santri. Hal tersebut bertujuan agar mutu lulusan semakin optimal sehingga santri mampu memahami arah karier sesuai minat dan kemampuannya. *Ketiga*, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai rujukan mengenai bimbingan karier untuk kajian dan penelitian berikutnya. Sehingga, penelitian lebih lanjut tentang bimbingan karier ini lebih komprehensif, di mana penelitian mengenai hal tersebut penting untuk terus dikembangkan demi tercapainya perkembangan karier yang optimal pada masing-masing individu.

DAFTAR RUJUKAN

- Andriani, M. W. (2019). Pengaruh Layanan Informasi Menggunakan Papan Bimbingan Terhadap Pemahaman Karir Siswa Sekolah Dasar. *Nusantara of Research: Jurnal Hasil-hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 6(2), 68–77. <https://doi.org/10.29407/nor.v6i2.13604>
- Babatunde, O. J. (2017). Effects Of Career Guidance And Career Counselling Techniques On Students Vocational Maturity. *European Journal of Education Studies*, 0(0). <https://doi.org/10.5281/ZENODO.804066>
- Carrico, C., Matusovich, H. M., & Paretti, M. C. (2019). A Qualitative Analysis of Career Choice Pathways of College-Oriented Rural Central Appalachian High School Students. *Journal of Career Development*, 46(2), 94–111. <https://doi.org/10.1177/0894845317725603>
- Datar, T., & Ahmad, A. (2019). The effect of career information service on improving students' career understanding. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, 5(2), 97. <https://doi.org/10.26858/jppk.v5i2.7107>
- Han, Y. (2019). *Research on College Students' Entrepreneurship Education from the Perspective of Career Planning*. 276–279. <https://doi.org/10.2991/ecss-19.2019.56>
- Hanafi, I., Sa'idah, I., & Fakhriyani, D. V. (2021). Pengembangan Karier Berdasarkan Identitas Dan Aspirasi Karier Santri (Pendampingan Bimbingan Karier di Pondok Pesantren Al-Kautsar Pamekasan). *PERDIKAN (Journal of Community Engagement)*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.19105/pjce.v3i1.4341>
- Hartono. (2018). *Bimbingan Karir* (Cetakan Ke-2). Prenada Media.
- Hasanah, H., Rahmawati, W. K., & Damayanti, N. E. (2019). Pengaruh Layanan Bimbingan Karir Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri Pasirian Kabupaten Lumajang Tahun Ajaran 2017/2018. *SUCCESS: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Pendidikan*, 1(2), Article 2. <https://jurnal.ikipjember.ac.id/index.php/success/article/view/263>
- Khairun, D. Y., Sulastri, M. S., & Hafina, A. (2016). Layanan Bimbingan Karir Dalam Peningkatan Kematangan Eksplorasi Karir Siswa. Dalam *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling* (Vol. 1, Nomor 1).
- Lestari, D., & Supriyo. (2016). Kontribusi Minat Jurusan, Kualitas Layanan Informasi Karir, dan Pemahaman Karir terhadap Kemampuan Mengambil Keputusan Karir. Dalam *Jurnal Bimbingan Konseling* (Vol. 5, Nomor 1). <https://doi.org/10.15294/JUBK.V5I1.18520>
- Monika. (2018). The Effectiveness Of Career Guidance Program For Psychology Students. *International Journal of Indonesian Education and Teaching*, 2(2), 194–201. <https://doi.org/10.24071/ijiet.2018.020212>
- Muttaqin, R., Wagimin, W., & Tadjri, I. (2017). Keefektifan Layanan Informasi Karier Berbantuan Video Interaktif dan Live Modeling untuk Meningkatkan Pemahaman Karier Siswa SMP. Dalam *Jurnal Bimbingan Konseling* (Vol. 6, Nomor 2). <https://doi.org/10.15294/JUBK.V6I2.21794>
- Nurihsan, A. J. (2018). *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan* (Cetakan Ke-6). Refika Aditama.
- Prescod, D., Gilfillan, B., Belser, C., Orndorff, R., & Ishler, M. (2019). Career Decision-Making for

- Undergraduates Enrolled in Career Planning Courses. *College Quarterly*, 22(2).
- Pustika, D., Astuti, I., & Suratman, D. (2019). Pengembangan Media Layanan Informasi Karir Berbasis Google Classroom Di Sekolah Menengah Kejuruan. Dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* (Vol. 8, Nomor 12).
- Rahma, U. (2010). *Bimbingan Karir Siswa*. UIN Maliki Press.
- Salahudin, A. (2016). *Bimbingan dan Konseling* (Cetakan Ke-4). CV. Pustaka Setia.
- Sitompul, L. (2018). Meningkatkan Pemahaman Perencanaan Karir Melalui Layanan Bimbingan Karir Di Sekolah Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas IX-1 SMP Negeri 1 Gebang Tahun 2017-2018. *TABULARASA*, 15(3), 316–327.
- Srivastava, S. (2019). Modern Trends In Career Planning With Refernce To Today's Vuca World. *International Journal of Advance and Innovative Research*, 6(1 (XXXIII)), 178.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukardi, D. K., & Kusmawati, N. (2010). *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Rineka Cipta.
- Supriatna, M. (2009). *Bimbingan Karir di SMK*. UPI.
- Surya, M. (1988). *Dasar- Dasar Konseling Pendidikan (Konsep dan Teori)*. Kota Kembang.
- Suwidagdho, D., Dewi, S. P., Mercu, U., Yogyakarta, B., & Yogyakarta, U. N. (2020). The challenge of career guidance and counseling during the covid-19 pandemic. *KONSELI : Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)*, 7(2), 117–122.
- Usman. (2020). Hubungan Layanan Bimbingan Karier Dengan Kesiapan Siswa Menghadapi Dunia Kerja Modern (Sebuah Studi Korelasional Di Smk Negeri 2 Barru). *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(1), 12–19.
- Walgito, B. (2011). *Bimbingan Konseling (Studi dan Karir)* (Cetakan Ke-3). Andi Offset.
- Wardani, S. Y., & Trisnani, R. P. (2019). Efektifitas Modul Informasi Karier Dalam Meningkatkan Pemahaman Karier Siswa. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian LPPM Universitas PGRI Madiun* (Vol. 0, Nomor 0).
- Winkel, W. S., & Hastuti, M. M. S. (2013). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Edisi Revisi). Media Abadi.
- Zakaria, A. F. (2018). Media Layanan Informasi Karir Sekolah Lanjutan Bagi Siswa (MELANKOLIS) Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Memilih Studi Lanjut Setelah SMP. *Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya (UMTAS) Rekomendasi Citasi: Zakaria, Acep F*, 2(2), 32–43.
- Zhang, X., Gossett, C., Simpson, J., & Davis, R. (2019). Advising Students for Success in Higher Education: An All-Out Effort. *Journal of College Student Retention: Research, Theory & Practice*, 21(1), 53–77. <https://doi.org/10.1177/1521025116689097>